



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2241 - 2246

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone

Rosnaeni<sup>1✉</sup>, Andi Prastowo<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [rosnaenirhos12@gmail.com](mailto:rosnaenirhos12@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.prastowo@uin-suka.ac.id](mailto:andi.prastowo@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sejak adanya Covid-19, pemerintah Indonesia telah menetapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet. Untuk memudahkan pemecahan masalah digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pendekatan psikologis dan sosiologis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yaitu keterbatasan perangkat dan akses internet, latar belakang pendidikan orang tua dan tugas menumpuk. Beberapa kendala pembelajaran daring tersebut sehingga minat belajar siswa menurun dan siswa menjadi bosan belajar.

**Kata Kunci:** Kendala Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar, Pandemi COVI-19.

### Abstract

Since the outbreak of Covid-19, the Indonesian government has established online learning. Online learning is learning that is carried out using the internet network. To facilitate problem solving, field research is used by conducting psychological and sociological approaches using observation, interview and documentation techniques. The data obtained were analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the obstacles to the implementation of online learning in elementary schools during the COVID-19 pandemic in the case of SDN 24 Macanang, Bone Regency, namely the limitations of devices and internet access, parents' educational background and assignments piled up. and students become bored studying.

**Keywords:** Online Learning Constraints, Elementary School, COVID-19 Pandemic.

Copyright (c) 2021 Rosnaeni, Andi Prastowo

✉ Corresponding author :

Email : [rosnaenirhos12@gmail.com](mailto:rosnaenirhos12@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang salah satunya adalah perubahan pada bidang pendidikan, karena pendidikan akan menjadi investasi besar untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berilmu dan bermartabat melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pihak yaitu guru dengan siswa, dengan demikian pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan melalui sebuah tindakan. Sedangkan belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memiliki beberapa komponen tertentu mulai dari tujuan, materi, dan adanya siswa dan guru (Pane and Dasopang 2017: 339). Pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman seperti halnya dalam dunia pendidikan (Widodo and Nursaptini 2020: 87). Pembelajaran merupakan proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar, guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak (Kirom 2017: 69).

Pembelajaran tatap muka di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone diganti menjadi pembelajaran daring sesuai instruksi perintah yakni dilaksanakan pada bulan Maret sesuai dengan surat edaran tersebut kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dan masing-masing peserta didik untuk belajar di rumah untuk mencegah penyebaran covid-19 yang telah melanda di negeri ini (Handarini 2020: 498). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet melalui perangkat seperti smartphone, laptop atau komputer yang dapat memungkinkan terjadi proses pembelajaran (Sadikin and Hamidah 2020: 216). Dalam hal ini pembelajaran daring dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja selama ada jaringan internet yang tersedia.

Sejak adanya pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia telah menetapkan aturan untuk tetap di rumah sehingga aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Penetapan pembelajaran daring memicu penggunaan teknologi baik kepada guru maupun siswa. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Keberadaan Covid-19 memiliki dampak yang besar dalam dunia, khususnya dalam dunia pendidikan. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan dapat menular, sebagian besar virus ini melanda beberapa negara termasuk Indonesia. Dengan keberadaan virus Corona banyak negara menetapkan lock-down, dengan adanya covid-19 ini sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran daring dilaksanakan sebagai upaya memutus penyebaran Covid-19 (Putria, Maula, and Uswatun 2020: 863).

Dengan keberadaan pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan tidak ditemukannya kendala dalam proses pembelajaran. Kendala pembelajaran daring dapat memicu minat belajar siswa dapat menurun. Untuk itu pihak sekolah dan guru sebaiknya mampu menghadirkan sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran daring, termasuk keberadaan teknologi dan informasi (Wardani and Trihantoyo 2021: 14). Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran daring sehingga mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan proses belajar tetap dapat berjalan selama masa pandemi.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan beragam teknologi yang dapat menemukan atau memperoleh seseorang sebuah informasi dengan menggunakan teknologi yang ada, penggunaan teknologi dapat berupa televisi, *handphone* dan lain-lain (Huda 2020: 123). Adapun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*, *Zoom*, *GoogleMeet*, *Classroom* (Aini and Riyantomo 2019: 228). Keberadaan teknologi dapat membantu dan memudahkan dalam proses belajar mengajar, karena dapat membantu proses belajar dan sebagai sarana dalam pembelajaran (-, -, and - 2015: 60) Dengan perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan tentunya tidak hanya memiliki dampak positif namun juga terdapat dampak negatif yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini

masih ada guru maupun siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan jaringan dan perangkat internet maupun pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Rigianti 2020: 301).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala ini didapatkan penulis baik itu kendala yang dihadapi guru, siswa maupun orang tua. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring misalnya keterbatasan penggunaan perangkat dan akses internet. Keterbatasan penggunaan perangkat misalnya kekurangan handphone atau komputer pada siswa sedangkan keterbatasan penggunaan internet yaitu kurangnya jaringan yang mendukung yang dipengaruhi karena latar belakang pendidikan orang tua siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat memicu kurangnya minat belajar siswa dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Sedangkan kebutuhan pembelajaran daring yakni fasilitas pembelajaran daring dan saran pembelajaran daring dan yang perlu digunakan guru, seperti handphone, laptop, dan akses internet, seorang guru membutuhkan media pembelajaran daring yang meliputi, aplikasi dan fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Sari, Atmojo, and Saputri, n.d. : 5). Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena siswa memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga keterbatasan siswa dalam penggunaan perangkat dan jaringan internet.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis atau menjelaskan kejadian atau peristiwa di lapangan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memperoleh sebuah informasi berdasarkan fakta yang terjadi. Data dikumpulkan berdasarkan observasi atau pengamatan, menganalisis dokumen dan mencatat hasil wawancara untuk memperoleh sebuah informasi yang valid.

Untuk memperoleh data, yang diinginkan dengan cara mendeskripsikan data, mereduksi data, dan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data, yang telah diperoleh. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang kendala implementasi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Bone, yaitu di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan. Adapun pihak terkait yaitu guru wali kelas I, guru wali kelas II, dan guru wali kelas III dan masing-masing setiap orang tua siswa kelas I, II, dan III.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring akibat adanya Covid-19. Cara ini merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Cara ini merupakan tantangan baik itu guru maupun siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa kendala dirasakan, baik itu guru, siswa, maupun orang tua.

Adapun kendala pembelajaran daring yakni: Keterbatasan Perangkat dan Akses Internet. Menurut penelitian yang dilakukan Andi Anugrahana bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan perangkat dan akses internet. Beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas seperti HP dan terkendala dalam pengiriman tugas karena sinyal tidak mendukung sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru, siswa, maupun orang tua mengalami kendala. Kendala yang dihadapi yang paling mendasar adalah masalah jaringan (Anugrahana 2020: 286). Kurangnya akses teknologi atau akses internet

yang cepat dan handal dirasakan oleh siswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah Kendala untuk terus belajar, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu (Firdaus 2020: 221). Sedangkan pembelajaran daring dalam realitanya membutuhkan bantuan dari perangkat digital seperti, laptop, *smartphone*, komputer dan berbagai bentuk perangkat lainnya agar dapat mengakses internet. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara penulis oleh Sitti Alam, selaku guru kelas I SDN 24 Macanang Kabupaten Bone mengatakan bahwa murid di sekolah kami tidak semuanya memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Sedangkan kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup. Terkadang ada siswa yang tidak masuk belajar dikarenakan kehabisan kuota. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengakses jaringan. Disisi lain keterbatasan perangkat seperti laptop dan hp juga dimiliki beberapa siswa sehingga ada beberapa orang tua yang tidak bisa membelikan anaknya laptop dan hp, terlebih jika orang tua mempunyai anak lebih dari satu yang masuk duduk di bangku sekolah. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun, sehingga siswa merasa jenuh belajar.

Hal ini diungkapkan oleh orang tua siswa Sarmiati mengatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring minat belajar anak saya menurun bahkan dia merasa malas untuk belajar. Rumah saya letaknya jauh dari sekolah, akses internet dirumah saya terbatas. Saya punya dua anak yang masih sekolah. Saya tidak mampu membelikan mereka fasilitas untuk belajar dikarenakan keterbatasan ekonomi. Sejak diterapkan pembelajaran daring saya melihat anak saya mulai bosan belajar dan semakin hari minat belajarnya menurun. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan perangkat dan akses internet. Hal ini ditemukan bahwa di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni ketika ada seorang atau orang tua yang memiliki hp hanya satu dalam keluarga dan ketika terbatasnya kuota atau jaringan yang ada.

Selain itu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: Latar Belakang Pendidikan Orang Tua. Orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta dan orang tua yang bekerja sebagai karyawan pemerintah dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda (Mastoh 2020: 124). Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara penulis oleh Andi Naimah, selaku guru wali kelas II mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah saja perlu adanya kerja sama orang tua dengan guru. Latar belakang pendidikan orang tua siswa di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone berbeda-beda. Rata-rata adalah lulusan SMA bahkan ada yang lulusan SD. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda tentunya memiliki karakter yang berbeda pula. Minat belajar anak dipengaruhi oleh orang tua karena orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah. Salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah belajar melalui *group* kelas dan via *zoom*. Ketika anak yang masih berada dibawah kelas perlu bantuan orang tua. Jika orang tua latar belakang pendidikan orang tua minim akan mempengaruhi minat belajar siswa. Ada beberapa siswa yang minat belajar kurang. Dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Orang tua kurang memantau anaknya ketika belajar daring. Peran serta orang tua tidak bisa lepas dalam proses pembelajaran daring akan hal ini sehingga dibutuhkan motivasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walaupun secara daring. orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Utami, n.d. : 48). Diperlukannya koordinasi yang baik juga antara orang tua dan guru. Hal ini diungkapkan oleh Mini, selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa, saya tamat dibangku SD, saya merasa pembelajaran daring kurang efektif bagi anak saya. Dia tidak memiliki semangat belajar berbeda ketika dia belajar tatap muka. Sejak diterapkannya pembelajaran daring minat belajar anak saya kurang, dia lebih banyak bermain daripada belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yakni latar belakang pendidikan orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa yang ada di sekolah dasar tersebut memiliki pekerjaan dan pendidikan yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala yang didapatkan.

Adapun kendala terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, Tugas Menumpuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mengalami kecemasan seperti kesulitan memahami materi, mengerjakan tugas-tugas dan khawatirnya tugas menumpuk selanjutnya (Oktawirawan 2020: 210). Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara penulis oleh Suarni, selaku guru wali kelas III mengatakan bahwa kecemasan sering dirasakan oleh siswa ketika belajar daring. Dia khawatir jika tidak dapat menyelesaikan tugas yang menumpuk yang diberikan. Tugas menumpuk yang diberikan membuat minat belajar siswa berkurang. Dia takut untuk hadir jika tugasnya belum selesai. Hal ini diungkapkan oleh Nuryati selaku orang tua siswa kelas III mengatakan bahwa jika anak saya diberikan tugas menumpuk dan tidak mampu mengerjakannya maka dia memilih untuk tidak hadir. Semakin banyak tugas menumpuk yang diberikan semakin kurang minat belajarnya. Berdasarkan kendala tersebut, maka solusi agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi guru dan orang tua selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, sehingga ada yang tidak hadir, jaringan yang tidak stabil karena kondisi yang berbeda ada di pedesaan dan sebagainya (Jamaluddin et al., n.d. : 7). Untuk itu guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selalu memberikan inovasi. Jika dalam keadaan darurat guru sebaiknya mendatangi siswanya yang mengalami kesulitan belajar dan tetap mematuhi protokol kesehatan

## **KESIMPULAN**

Sejak adanya covid-19 pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan pembelajaran daring. Pengimplementasian pembelajaran daring tidak menuntut kemungkinan tidak ada kendala yang dihadapi baik itu guru, siswa, maupun orang tua. Dengan diterapkannya pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang ditemukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Kendala implementasi pembelajaran daring adalah keterbatasan perangkat dan akses internet, latar belakang pendidikan orang tua dan tugas menumpuk. Beberapa permasalahan ini dapat mengakibatkan minat belajar siswa berkurang dan mereka merasa bosan. Beberapa kendala pembelajaran daring diharapkan pihak sekolah terus melakukan evaluasi agar dapat meminimalisir kendala tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memberikan solusi agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka guru dan orang tua selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selalu memberikan inovasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam artikel ini. Terutama kepada pihak sekolah di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone yakni Kepala Sekolah, Hj. Rumaya, S.Pd dan wali kelas satu, dua, dan tiga, serta dosen pengampu mata kuliah PemBaTIK bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.i, M.Pd.I., karena berkat mereka artikel ini dapat diselesaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- , Budiana, H.R., Sjafirah - N.A., And Bakti - I. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis." *Dharmakarya* 4 (1). <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V4i1.9042>.

- 2246 *Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone – Rosnaeni, Andi Prastowo*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>
- Aini, Rafika Nur, And Agung Riyantomo. 2019. “Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Bersama ‘Transpofun’ Berbasis Android.” *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1 (2). <https://doi.org/10.36499/Jinrpl.V1i2.2948>.
- Anugrahana, Andri. 2020. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (3): 282–89. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>.
- Firdaus, Firdaus. 2020. “Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19.” *Utile: Jurnal Kependidikan* 6 (2): 220–25. <https://doi.org/10.37150/Jut.V6i2.1009>.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH).....” 8: 8.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 2: 5.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, And Epa Paujiah. N.D. “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi,” 10.
- Kirom, Askhabul. 2017. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural” 3: 12.
- Mastoah, Imas. 2020. “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang” 5 (2): 10.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. 2020. “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 541. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.932>.
- Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran” 03 (2): 20.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, And Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4 (4): 861–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.460>.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.” *HA*, 6.
- Sadikin, Ali, And Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *BIODIK* 6 (2): 109–19. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>.
- Sari, I A, I R W Atmojo, And D Y Saputri. N.D. “Analisis Kebutuhan Bagi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Di Sekolah Dasar,” 6.
- Wardani, Sylvia Dyah Kusuma, And Syunu Trihantoyo. 2021. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19” 09: 16.
- Widodo, Arif, And Nursaptini Nursaptini. 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandemi: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Mobile” 8 (2): 11.